

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang paparan data berdasarkan data dari lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara maka terlebih dahulu perlu diketahui jumlah siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan yaitu 97 Siswa.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa

Jumlah Siswa				
Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Dalam Pesantren	Luar Pesantren
VII	22	11	15	18
VIII	17	11	25	3
IX	28	7	30	5

Dalam paparan data ini tidak lepas dari fokus penelitian yang telah menjadi sasaran peneliti pada saat melakukan penelitian yaitu (1) Bagaimana perilaku komunikasi *Toxic Friendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan, (2) Apa dampak perilaku komunikasi *Toxic Friendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan, (3) Bagaimana peran sekolah dalam mengatasi perilaku komunikasi *Toxic Friendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan.

Siswa yang menjadi sasaran observasi peneliti meliputi siswa Kelas VII-B, VIII-B, dan IX-A. Siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan antara siswa perempuan dan laki-laki di pisah. Kelas VII-B dan VIII-B merupakan kelas bagian putri sedangkan Kelas IX-A adalah putra. Dalam Kelas VII-B terdapat 2 kelompok pertemanan bagian putri, Kelas VIII-B terdapat 2 kelompok pertemanan bagian putri, dan kelas IX-A terdapat 1 Kelompok pertemanan bagian putra.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan Guru, dan siswa yang berkaitan secara langsung dengan perilaku komunikasi *Toxic Friendship*. Yaitu Siswa Kelas VII-B, VIII-B, dan IX-A, dimana dari masing-masing kelas tersebut terdapat kelompok pertemanan teman sebaya (Peer Group).

1. Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* dikalangan Remaja pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan

Berdasarkan hasil peneliian dengan melakukan observasi bahwasanya didalam berteman siswa sangat akrab dan membentuk kelompok pertemanan (peer group).¹

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menjadi wali kelas setiap kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Guru Sitti Komariyah yakni wali Kelas VII-B. Beliau Menyatakan bahwa:

¹Observasi (1 Juni 2022)

“Siswa disini itu dalam pertemanannya dengan cara berkelompok. Saya sebagai wali kelas VII-B mengetahui jika didalam kelas ini terdapat 2 kelompok pertemanan yang sangat akrab. Dan dari 2 kelompok tersebut ada seorang yang sangat berpengaruh dan yang menjadi ketua dari setiap kelompok pertemanan tersebut. Dan dari kelompok pertemanan tersebut memang berdampak positif namun juga ada perilaku yang sangat tidak baik dengan adanya pertemanan yang berkelompok”²

Selain itu Ibu Hosniyah Wali Kelas VIII-B beliau juga Menyatakan bahwa:

“ Didalam kelas VIII-B ini pertemanannya juga berkelompok bahkan hal tersebut terjalin sangat erat dan juga dikelas ini ada 2 kelompok pertemanan, dimana dari setiap kelompok pertemanan tersebut tidak akur dan saling bermusuhan bahkan sering terjadi permasalahan yang tidak diketahui akar permasalahannya. Tiba-tiba saja antara kelompok satu dan kelompok lainnya tidak saling sapa dan suka mengatakan hal-hal yang tidak baik.”³

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas VII-B dan VIII-B bahwasanya pertemanan siswa secara berkelompok. Dan masing-masing kelas tersebut terdapat 2 kelompok pertemanan.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurus Sholehah selaku wali kelas IX-A Beliau menyatakan:

“ Saya disini sebagai wali kelas IX-A dimana kelas ini merupakan kelas bagian putra. Siswa bagian putranya itu sedikit sehingga sulit diketahui bagaimana pertemanannya itu. Akan tetapi di kelas IX-A ini ada satu kelompok pertemanan yang sangat akrab dan selalu melakukan sesuatu itu bersama bahkan membuat suatu kenakalan juga bersama-sama. Dalam kelompok pertemanannya ini mereka itu sering melakukan kesalahan bersama-sama. Dan yang pernah saya temui mereka suka mengejek teman yang bukan anggotanya”⁴

²Sitti Komariyah, Guru Wali Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagenidngan, *Wawancara Langsung* (3 Juni 2022)

³Hosniyah, Guru Wali Kelas VIII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (3 Juni 2022)

⁴Nurus Sholehah, Guru Wali Kelas IX-A MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (05 Juni 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut maka pertemanan di Kelas IX-A yang merupakan kelas bagian putra karena jumlah siswanya sedikit maka kelompok pertemanannya juga sedikit. Dan di kelas IX-A ini hanya ada satu kelompok pertemanan yang sering membuat masalah. Masalah tersebut dilakukan bersama-sama seperti mengejek atau menghina teman yang bukan anggota kelompok pertemanannya.

Adapun hasil wawancara mengenai perilaku *toxic friendship* dengan siswa Kelas VII-B, VIII-B, dan IX-B. Siswi Putri Nor laila dari kelas VII-B yang memiliki kelompok pertemanan. Putri menjelaskan bagaimana terbentuknya kelompok pertemanannya di sekolah

“ Saya memiliki kelompok pertemanan. Kelompok pertemanan ini sudah terbentuk pada saat saya masih sekolah dasar (SD). Awalnya anggotanya hanya 2 orang saja yang berteman dengan akrab. Namun setelah bersekolah disini ada seorang yang masuk kedalam kelompok pertemanan kami. Sehingga kami menjadi 3 anggota.”

Putri Nor laila juga menceritakan adanya *toxic friend* didalam kelompok pertemanan tersebut. Dia menyatakan:

“Pertemanan ini awalnya berjalan dengan baik. Namun, salah seorang yang bersifat *toxic*. dia datang pada saat hanya butuh saja. Misalkan ketika ada tugas yang berhubungan dengan internet. Dia akan meminta kami untuk mengerjakannya karena dia di dalam pondok pesantren kemudian tugas tersebut harus di *print* dia juga harus di printkan, setelah itu dia tidak akan membayarnya karena sudah menganggap keakraban yang terjalin ini. Selain itu juga dia pernah menghina saya dengan mengatakan bahwa saya itu bodoh dan jelek.”⁵

⁵Putri Nor Laila, Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara langsung*, (18 Juni 2022)

Berdasarkan pernyataan dari Putri ini bahwasanya kelompok pertemanannya sudah mulai sejak Sekolah Dasar (SD) yang awalnya hanya terdiri dari 2 anggota menjadi 3 anggota setelah sekolah di MTs Miftahul Ulum Pagendingan akan tetapi salah seorang dari temannya memiliki perilaku *toxic* dengan ciri selalu bergantung dan suka menghina temannya.

Adapun wawancara dengan Izzah yaitu salah satu siswa Kelas VII-B yang juga memiliki kelompok pertemanann. Dia mengatakan:

“ Iya saya berteman secara berkelompok. Kelompok pertemanan ini berlangsung begitu saja. Pertemanan ini berawal saat kita satu kamar di pondok sehingga kami menjadi akrab dan membuat suatu kelompok pertemanan yang terdiri dari 5 anggota.”

Izzah juga mengatakan:

“ Didalam pertemanan ini ada seorang yang menjadi ketua genk atau ketua kelompok. Dan kami semua takut kepadanya, dia sangat berpengaruh dalam kelompok pertemanan ini. Dia memiliki sikap yang keras kepala misalnya ketika kami sedang berkumpul dia akan mengatakan sesuatu dan kata-katanya harus didengarkan dan dia tidak mau mendengarkan pendapat kami. Semua omongannya harus dituruti.”⁶

Jihan teman Izzah juga mengatakan:

“Dia juga semena-mena terhadap kami dengan suka meminta dibelikan sesuatu. Dia juga tidak mempunyai rasa empati. Misalnya ketika ada salah satu teman yang sakit dia tidak pernah menanyakannya bahkan kadang suka marah jika keinginannya tidak terpenuhi”⁷

⁶Izzah, Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung*, (18 Juni 2022)

⁷Jihan, Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (18 Juni 2022)

Berdasarkan wawancara dengan Izzah dan Jihan bahwasanya pertemanannya itu terjadi karena keakraban yang terjalin dengan temannya karena berada dalam satu kamar yang sama di Pondok, Namun didalam pertemanannya terdapat teman yang *toxic* yang memiliki pengaruh besar didalam pertemanan tersebut. Siswa yang berperilaku *toxic friendship* dengan keras kepala, tidak ada empati, dan suka semena-mena terhadap temannya.

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas VIII-B yang juga terdapat 2 kelompok pertemanan. Nur Anisah Nurjannah mengatakan:

“ Saya memiliki seorang teman yang terjalin sangat akrab. Namun dia itu sangat membuat saya kadang tidak nyaman. Dia suka memanfaatkan saya, misalnya ketika meminjam sesuatu punya saya tidak pernah bilang langsung mengambilnya di lemari saya. Seperti saat meminjam baju dia tiba-tiba langsung memakainya kemudian setelah memakainya ditaruk disembarang tempat sehingga saya sering kehilangan baju saya. Selain itu dia suka meminjam uang saya dan sengaja tidak menggantinya karena keakraban yang selama ini terjalin.”⁸

Berdasarkan pernyataan Nur tersebut bahwasanya pertemanannya tersebut terjadi karena keakraban antara dia dengan temannya. Akan tetapi temannya tersebut memanfaatkan keakraban tersebut sehingga suka seenaknya dengan meminjam sesuatu tanpa memberi tahu terlebih dahulu.

Ibniatin juga mengatakan:

“ saya memiliki 4 teman yang bergabung dalam satu kelompok pertemanan, namun ada dua orang yang berperilaku *toxic*. Satunya suka menyebarkan gosip dan satunya lagi selalu

⁸Nur Anisah, Siswa Kelas VIII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (19 Juni 2022)

bergantung. Ketika kami sedang berkumpul bersama pasti ada saja gosip yang dibicarakan dan hal itu berhubungan dengan teman kelompok yang lain. dia juga suka berkata-kata jelek dan kotor seperti kata lonte, pelakor dan janda. Sedangkan teman saya yang satunya lagi ketika ada tugas tidak mau mengerjakan sendiri tetapi hanya menyontek milik saya. Dia tidak pernah mengerjakannya sendiri.”⁹

Berdasarkan pernyataan Ibniatin bahwa di dalam kelompok pertemanannya tersebut terdapat 4 anggota dimana terdapat 2 anggota yang memiliki perilaku *toxic friendship* seperti menyebar gosip dan selalu bergantung.

Hasil wawancara dengan Siswa Kelas IX-A yaitu dengan siswa yang bernama Ahmad Faisal dia mengatakan:

“ Saya di kelas ini hanya memili 3 teman yang sangat akrab. Kami berteman sangat akrab dan kami selalu bersama-sama jika melakukan sesuatu. Saya merasa bahwa pertemanan kami ini sangat hebat dan lebih baik dari teman yang lain. karena kami disini bisa melakukan apa saja bersama-sama”¹⁰

Berdasarkan pernyataan Ahmad Faisal disini bahwasanya dia memiliki rasa percaya yang tinggi sehingga dia merasa bahwa pertemanannya itu merupakan pertemanan yang hebat dari teman lainnya. Hal itu dapat dilihat dari tingkah laku dan cara berbicara ketika peneliti mewawancarai.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan yaitu Kelas VII-B, VII-B dan IX-A

⁹Ibniatin, Siswa Kelas VIII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (19 Juni 2022)

¹⁰Ahmad, Faisal, Siswa Kelas IX-A MTs Mifathul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (11 Agustus 2022)

¹¹Observasi (11 Agustus 2022)

pertemanan siswa yaitu dengan berkelompok (peer group). Didalam kelompok pertemanan tersebut tidak hanya memberikan pengaruh positif namun juga pengaruh negatif karena ada teman yang bergabung dalam kelompok pertemanan tersebut memiliki perilaku komunikasi *Toxic Friendship*. Perilaku komunikasi *Toxic Friendship* dikalangan remaja pada siswa MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan yaitu selalu bergantung, menghina, keras kepala, menyebar gosip, tidak ada empati dan lainnya. Faktor pendorong perilaku tersebut karena keakraban, rasa percaya diri yang tinggi dan kepribadian buruk siswa itu sendiri.

Perilaku komunikasi *Toxic friendship* dikalangan siswa putri atau perempuan yaitu kebanyakan yang perilaku menghina, keras kepala, menyebar gosip, tidak ada empati, selalu bergantung dan lain sebagainya. Sedangkan bagian siswa putra atau laki-laki yaitu selalu bergantung, keras kepala, menghina dan lain sebagainya.

2. Dampak Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* Dikalangan Remaja pada Siswa MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan

Peran kelompok teman sebaya (peer group) selain memberikan dampak positif juga memiliki dampak negatif seperti halnya perilaku komunikasi *Toxic Friendship*. Peran negatif tersebut yaitu dalam hal perkembangan remaja atau siswa. Seperti mendorong adanya perilaku diskriminatif (membeda-bedakan atau perlakuan kelompok mayoritas

dan menyudutkan kelompok minoritas), solidaritas yang tinggi dapat memicu perselisihan dengan sesama teman yang bukan kelompoknya, dan dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti pacaran, merokok dan lain sebagainya.

Perilaku komunikasi *Toxic Friendship* memiliki dampak negatif yaitu bisa kompetisi berlebih, kemarahan, balas dendam, dan penghinaan. Selain itu juga memiliki dampak sosialnya yaitu sulitnya beradaptasi dengan teman lain, sulit berkembang karena rasa malas, menyempitkan wawasan. kesalahpahaman yang berujung pada pertengkaran, hidup konsumtif dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya siswa yang tergabung dalam kelompok pertemanan yang *toxic* mereka akan sulit untuk beradaptasi dengan teman yang lain, kemarahan, juga pertengkaran antar teman didalam kelompok pertemanan itu sendiri.¹²

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang berkaitan langsung dengan perilaku komunikasi *Toxic Friendship* dengan adanya kelompok pertemanan dengan teman sebaya (peer group).

Sri Rahayu Putri mengatakan:

“ Saya sangat cemburu ketika teman saya itu dekat dengan teman yang lainnya. Dia itu akrab dengan saya akan tetapi hanya saja ketika butuh saja. Misalnya ketika butuh uang dia akan mendekati saya kemudian setelah diberi pinjam uang dia akan kembali akrab dengan teman lainnya.”¹³

¹²Observasi (25 Agustus 2022)

¹³Sri Rahayu putri, Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Lansung* (26 Agustus 2022).

Berdasarkan pernyataan Sri Rahayu tersebut bahwasanya dia cemburu ketika temannya dekat dengan teman yang lain. juga karena temannya hanya datang pada saat butuh saja.

Putri Nor Laila Mengatakan:

“ Di dalam kelompok pertemanan saya itu kan ada yang *toxic* hal itu menyebabkan saya selalu marah kepada dia, bahkan saya tidak tegur sapa dengannya ketika tiba-tiba dia menghina saya. Akan tetapi dia akan minta maaf dan tetap akan mengulangnya lagi sehingga membuat rasa marah saya menjadi-jadi sehingga saya memutuskan untuk keluar dari kelompok pertemanan tersebut karena saya sudah tidak tahan lagi dengan hinaannya setiap hari dengan selalu mengatakan bahwa saya itu bodoh dan jelek”¹⁴

Menurut putri dia akan marah dan tidak saling tegur sapa kepada temannya ketika teman yang *toxic* menghينanya. Dia akan meminta maaf kemudian akan mengulangi kembali dengan menghinanya sehingga dia sangat marah dan memutuskan keluar dari kelompok pertemanan tersebut karena sudah tidak tahan dengan hinaannya.

Desti Rahayu juga mengatakan:

“ Didalam kelompok pertemanan saya itu kan ada ketuanya jadi semua apa yang dia lakukan kami semua mengikutinya. Misalnya ketika suatu hari dia mau bolos untuk sekolah maka kami seluruh anggota juga ikut bolos dan tidur saja di kamar. kemudian ketika masuk ke kelas kami sering memakai sandal jepit sedangkan di sekolah dilarang memakai sandal jepit. Juga ketika si ketua mengatakan untuk membeli baju *couple* atau baju yang sama sebagai tanda kelompok pertemanan kami akan membelinya juga kami hidup konsumtif. Karena si

¹⁴ Putri Nor Laila , Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (26 Agustus 2022)

ketua tersebut apabila tidak dituruti keinginannya maka dia akan memusuhi kami. Apabila si ketua sudah memusuhi maka anggota yang lain juga ikut memusuhi. Dan yang menjadi ketua ini adalah orang kaya jadi dia selalu hidup konsumtif sehingga seluruh anggota juga mengikutinya. Seperti juga membeli jam tangan, kerudung, baju dan lainnya.”¹⁵

Berdasarkan pemaparan Desti bahwasanya pertemanannya itu sangatlah *toxic* karena didalam kelompok pertemanannya sangatlah memberikan pengaruh atau dampak yang negatif seperti hidup konsumtif, melanggar aturan sekolah dan lainnya.

Nur Anisah Nurjannah juga menjelaskan dampaknya dari pertemanannya yang *toxic*, dia mengatakan:

“ Didalam pertemanan kami kan semuanya pintar-pintar. Disini ada sesuatu yang membuat merasa tidak nyaman karena kompetisinya terlalu sangat tinggi. Misalnya ketika ujian kemudian saya memiliki nilai yang lebih tinggi dari teman yang lain, maka akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kok bisa nilainya tinggi padahal jawabannya hanya sedikit dan juga biasanya tidak mampu dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga saya merasa sakit hati karena saya diremehkan dan dianggap tidak mampu memiliki nilai ujian tinggi.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan Nur Jannah bahwasanya dampak dari pertemanan yang *toxic* tersebut adalah kompetisi berlebih. Karena temannya tidak merasa puas dan takut kalah saing.

Anisatus Sofiya juga mengatakan:

“ Saya sering bertengkar dengan teman saya. Hal itu terjadi karena teman saya yang lain mengadu domba dia menceritakan yang tidak baik tentang saya ke teman saya.

¹⁵Desti Rahayu, Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (26 Agustus 2022)

¹⁶Nur Anisah Nurjannah, Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung*, (28 Agustus 2022)

Dia mengatakan bahwa saya suka memanfaatkannya. Sehingga timbul kesalahpahaman antara saya dengan teman saya tersebut.”¹⁷

Berdasarkan penjelasan Anisatus Sofiya bahwasanya dampak dari kelompok pertemanannya yaitu pertengkaran karena terjadinya kesalahpahaman .

Falidatus Sholehah juga mengatakan:

“ Karena keseringan bersama jika ada teman yang malas untuk belajar maka saya juga akan ikutan malas belajar. Dan lebih sering bergosip daripada belajar. Selain itu semenjak saya berteman secara berkelompok saya dan teman saya sering ditegur oleh guru karena selalu telat masuk sekolah. Hal itu terjadi karena saya masih saling menunggu untuk berangkat ke sekolah.”¹⁸

Penjelasan Falidatus Sholehah ini bahwasanya dampak dari adanya teman yang *toxic* yaitu rasa malas sehingga sulit untuk berkembang.

Izzah dan Jihan juga mengatakan:

“Didalam kelompok pertemanan ini saya sulit sekali untuk berteman dengan teman yang lain. karena ketua dari genk kami itu orang kaya sehingga dia tidak mau bahwa anggotanya berteman yang bukan selevel dengannya. Selain itu saya juga merasa *insecur* karena saya bukan dari orang kaya takutnya nanti saya di diskriminasi dan dijelek jelekkan olehnya.”¹⁹

Jihan menambahkan:

“ Kami selalu diajak untuk menemani dia ketika ketemuan dengan cowoknya. Selain itu saya juga di diskriminasi

¹⁷Anisatus Sofiya, Siswa Kelas VIII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung*, (28 Agustus 2022)

¹⁸Falidatus Sholehah, Siswa Kelas VIII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung*, (28 Agustus 2022)

¹⁹Izzah, Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung*, (10 September 2022)

karena saya berasal dari keluarga miskin karena pada saat itu saya tidak bisa membeli jam tangan karena uang saya tidak cukup. Waktu itu saya dimusuhi dan tidak disapa sama dengan teman lainnya.”²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Izzah dan Jihan bahwasanya dampak dari pertemanan yang *toxic* yaitu adanya sikap diskriminasi sehingga menimbulkan *insecurity* (Rasa Tidak aman) didalam pertemanan tersebut.

Sedangkan saat wawancara dengan Siswa Kelas IX-A yang merupakan bagian putra. Sofi Mengatakan:

“Pertemanan kami memang akrab. Awalnya saya tidak suka merokok akan tetapi ada teman saya yang selalu mengajak saya untuk merokok dan mengatakan bahwa kalau tidak merokok bukan laki-laki. Hal itu menyebabkan saya sangat malu sehingga saya mulai mengikuti untuk merokok.”²¹

Berdasarkan penjelasan Sofi tersebut bahwasanya pertemanannya membawa pengaruh negatif karena pertemanan yang terjalin dengan sangat akrab menyebabkan dia mengikuti temannya untuk merokok.

Banyak Siswa laki-laki yang merokok ketika istirahat. Mereka merokok dengan bersama-sama dan bersembunyi serta melakukan suatu kenakalan di lingkungan sekolah.²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya dampak dari adanya perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan

²⁰Jihan, Siswa Kelas VIII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung*, (10 September 2022)

²¹Sofi, Siswa Kelas IX-A MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung*, (15 September 2022)

²²Observasi, (15 September 2022).

remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan yaitu kemarahan, pertengkaran antar sesama temannya, hidup konsumtif, kompetisi berlebih, rasa malas, diskriminasi, melakukan pelanggaran di sekolah, sulit beradaptasi dengan teman yang lain, dan lainnya.

3. Peran Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* Dikalangan Remaja pada Siswa MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan

Dalam mengatasi perilaku *toxic friendship* ini peran sekolah sangat penting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memperoleh data sebagai berikut. Berdasarkan observasi bahwasanya di lembaga atau pesantren terdapat aturan yang wajib dipatuhi oleh siswa. Juga berdasarkan hasil Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru yaitu bapak Suhdi, S.Pd. I mengatakan:

“ Di sekolah ini ada aturan yang harus di ikuti oleh siswa-siswi disini. Saya menemukan masih banyak siswa yang melanggar aturan disini dan itu dilakukan bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Memang banyak saya temui siswa itu sering berkumpul dengan teman sebayanya. Mereka kadang itu membuat kesalahan bersama. Seperti bolos sekolah bersama-sama dan lain sebagainya. Untuk itu disini saya membuat aturan untuk menghindari kenakalan siswa dengan setiap pagi disuruh untuk membersihkan kelas dan halaman sekolah dan tidak boleh bergerombol dengan teman sekelompoknya

supaya bisa berhubungan dengan teman lainnya tidak hanya dengan kelompok pertemanannya saja.”²³

Berdasarkan penjelasan Kepala sekolah bahwasanya untuk mengurangi perilaku kenakalan yang dilakukan oleh kelompok pertemanan yang *toxic* dia membuat aturan dengan setiap pagi siswa harus membersihkan kelas dan halaman sekolah bersama dengan teman lainnya bukan dengan teman kelompoknya. Agar siswa tidak hanya berteman dengan teman kelompoknya saja melainkan bisa berinteraksi dengan teman lainnya.

Guru Sitti Komariyah juga mengatakan:

“ Saya sering sekali mendapat laporan dari siswa bahwa siswa yang berkelompok sering bertengkar karena kesalahpahaman atau karena tidak suka dengan sifat temannya yang *toxic*. Yang saya lakukan yaitu menasehatinya dan siswa yang berperilaku *toxic* saya arahkan dan juga diberikan penjelasan bahwasanya selama ini perilakunya membuat teman lainnya tidak nyaman dengan kata-katanya dan meminta dia untuk lebih menjaga perasaan temannya dengan selalu berkata-kata yang baik selain itu saya juga memberikan teguran jika dia berperilaku seenaknya kepada teman yang lain.”²⁴

Berdasarkan penjelasan Ibu Koma bahwasanya dia sering mendapatkan laporan terjadinya pertengkaran antar siswanya yang berteman secara berkelompok. Cara dia mengatasinya dengan cara memberikan nasehat dan juga arahan serta menegur siswa yang berperilaku *Toxic Friendship*.

²³Suhdi, Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung*, (19 September 2022)

²⁴Sitti Komariyah, Guru Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara langsung* (19 September 2022)

Ibu Hosniyah juga mengatakan:

“ Didalam kelas ada satu kelompok pertemanan yang membuat saya resah karena mereka selalu bersama, kebetulan mereka semua pintar-pintar namun mereka tidak berinteraksi dengan teman lainnya hanya dengan kelompok pertemanannya saja. Oleh sebab itu yang saya lakukan setiap mengajar dikelas saya akan membentuk mereka kedalam kelompok belajar. Dan saya mengacaknya ketika pembagian kelompok supaya mereka bisa berinteraksi dengan siswa lainnya tidak hanya dengan teman kelompoknya saja.”²⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hosniyah bahwa cara dia mengatasi perilaku *toxic friendship* siswanya ketika mengajar yaitu dengan cara dia akan membuat kelompok belajar yang secara acak agar siswa bisa berinteraksi dengan teman lainnya tidak hanya dengan teman kelompok pertemanannya saja.

Sedangkan Ibu Nurus juga memberikan penjelasannya tentang cara mengatasi perilaku komunikasi *toxic friendship* siswanya beliau mengatakan:

“ Siswa yang berkelompok akan sering melakukan kesalahan dan pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Jika ada siswa yang bolos sekolah dan tidak ada teguran maka yang lain juga akan mengikutinya. Oleh karena itu setiap ada siswa yang bolos sekolah saya akan memberikan sanksi agar tidak ditiru oleh siswa yang lain. jika dibiarkan akan membuat pelanggaran-pelanggaran yang lain. sanksi yang saya berikan biasanya ketika bolos sekolah keesokan harinya saya menyuruh dia membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya. Supaya ada efek jera darinya. Sehingga siswa yang lain bisa disiplin dan tidak mengikuti teman yang suka bolos”²⁶

²⁵Hosniyah S.Pd, Guru Kelas VII-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (19 September 2022)

²⁶Nurus Sholehah S.Pd, Guru Kelas IX-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (19 September 2022)

Ibu Nurus juga menambahkan penjelasannya:

“ Jika saya menemui siswa saya sedang merokok saya akan langsung merampas rokoknya kemudian langsung membakar rokok tersebut dan langsung siswa yang berkelompok dan merokok dibawa ke ruang guru dan diberikan nasehat bahwa merokok tersebut tidak baik apalagi bagi remaja seumuran mereka. Selain itu saya akan memberikan hukuman supaya tidak diulangi kembali dengan dijemur ditengah lapangan sambil mengaji”²⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Nurus bahwa untuk mengatasi siswa yang berperilaku *toxic* dia akan langsung bersikap tegas dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang suka melanggar aturan atau melakukan pelanggaran di sekolah.

Guru BK juga memberikan penjelasan cara mengatasi perilaku komunikasi *toxic friendship* yaitu Bapak Abdurrahman, S. Pd. Beliau mengatakan:

“Disini saya sebagai guru BK selalu mendapat laporan tentang perilaku siswa terutama perilaku *toxic* yang dimana hal tersebut dilakukan secara bersama kelompok pertemanannya. Tugas guru BK yaitu mengetahui serta memahami bagaimana perilaku *toxic friendship* tersebut terjadi pada siswa serta memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswa dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Selain itu dalam mengatasi dan mencegah terjadinya perilaku *toxic* tersebut saya selalu menanamkan nilai kebaikan pada siswa dan memberikan bimbingan tentang dampak yang diakibatkan apabila perilaku *toxic friendship* tersebut terus dilakukan oleh siswa.”²⁸

²⁷ Nurus Sholehah S.Pd, Guru Kelas IX-B MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (19 September 2022)

²⁸ Abdurrahman, S. Pd, Guru BK MTs Miftahul Ulum Pagendingan, *Wawancara Langsung* (08 Desember 2022)

Berdasarkan penjelasan Guru BK bapak Abdurrahman bahwa cara mencegah dan mengatasi perilaku *Toxic Friendship* pada siswa yaitu dengan cara memberikan konseling serta menanamkan nilai kebaikan pada siswa dan memberikan bimbingan tentang dampak yang akan ditimbulkan jika dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya sekolah memiliki peran yang penting dalam mengatasi perilaku komunikasi *toxic fiendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan dengan adanya aturan-aturan dari lembaga atau yayasan yang berkaitan dengan kegiatan siswa, juga sikap guru yang tegas dan membantu menasehati serta membuat siswa tidak hanya berteman dengan teman kelompoknya saja namun juga dengan teman yang lain sehingga dapat menambah wawasan bagi siswa. Selain itu guru juga dapat memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah agar siswa ada efek jera dan tidak melakukan kesalahan lagi. Juga Guru BK berperan dalam mencegah dan mengatasi perilaku komunikasi *toxic friendship* dengan memberikan bimbingan konseling dan menanamkan nilai kebaikan kepada siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian paparan data tersebut dapat dirumuskan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* Dikalangan Remaja pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan

Siswa didalam pertemanannya secara berkelompok (peer group).

Dan didalam pertemanan tersebut ada perilaku siswa yang *toxic* seperti:

- a. Menghina, misalnya dengan memberikan kritikan yang buruk kepada teman yang lain dan suka menjelek-jelekkkan temannya, suka merendahkan temannya dan lainnya.
- b. Keras kepala, yaitu dengan tidak mendengarkan pendapat temannya hanya pendapatnya sendiri yang harus didengarkan, tidak mau mendengarkan nasehat orang lain dan lain sebagainya.
- c. Tidak ada empati, yaitu ketika ada teman yang sakit dia tidak memiliki rasa empati hanya memikirkan kenyamanannya sendiri.
- d. Menyebar gosip, yaitu selalu membicarakan keburukan orang lain dan suka membuat perpecahan atau kesalahpahaman antar teman
- e. Selalu bergantung, yaitu tidak bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya. Selalu memanfaatkan temannya seperti suka meminjam sesuatu tanpa memberi tahu terlebih dahulu, tidak bisa mengerjakan tugas sendiri selalu menyontek milik temannya.

Perilaku komunikasi *toxic friendship* tersebut terjadi karena faktor keakraban, rasa percaya diri yang tinggi, juga dari kepribadian dari siswa

itu sendiri. Perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan remaja pada siswa putri yaitu menghina, tidak ada empati, menyebar gosip, selalu bergantung, dan lain sebagainya sedangkan pada siswa laki-laki yaitu menghina, keras kepala, selalu bergantung dan lain sebagainya.

2. Dampak Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* Dikalangan Remaja pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan

Dampak yang diakibatkan dengan adanya perilaku komunikasi *toxic friendship* yaitu dikategorikan sebagai berikut:

a. Dampak Psikologis

- 1) Kecemburuan, yaitu teman yang hanya berteman dengan teman kelompoknya akan membuat cemburu teman yang lain, selain itu juga siswa yang sudah sangat akrab dengan temannya tidak akan membiarkan temannya berteman dengan yang lain.
- 2) Kemarahan, yaitu siswa yang suka menghina dan merendahkan akan menimbulkan kemarahan sehingga mengakibatkan pertengkaran dan rusaknya hubungan pertemanan.
- 3) Pertengkaran, yaitu apabila sudah saling merendahkan akan terjadi pertengkaran yang tidak baik bagi siswa sehingga tidak saling sapa dan sebagainya
- 4) *Insecurity* (Rasa Tidak Aman), yaitu karena didalam kelompok pertemanannya tergolong orang kaya dia takut nantinya akan dikeluarkan dari kelompok pertemanan karena merasa bahwa tidak pantas karena bukan dari orang kaya.

b. Dampak Sosial

- 1) Sulit beradaptasi dengan teman lain, karena sudah sangat akrab dengan teman kelompoknya sehingga tidak mau berteman lagi dengan yang lain.
- 2) Sulit berkembang karena malas, yaitu jika teman sudah *toxic* dan hanya memikirkan kesenangan saja maka akan sulit untuk belajar karena malas hal itu terjadi karena hanya ingin bersenang-senang dan bermain dengan teman. Seperti lebih suka bergosip dikelas dan lain sebagainya.
- 3) Kompetisi berlebihan, yaitu ketika ada teman yang lebih tinggi nilainya akan mencari kesalahan-kesalahan dan tidak bisa menerimanya karena merasa paling pintar dan paling hebat sehingga tidak mau berteman dengannya karena sudah bisa mengalahkannya.
- 4) Melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, misalnya bolos sekolah, telat masuk kelas, merokok dan lain sebagainya.

c. Dampak Ekonomi

- 1) Hidup konsumtif, yaitu teman yang konsumtif membuat teman yang lain yang berada dalam kelompok pertemanannya juga akan mengikuti hidup konsumtif, seperti membeli barang-barang yang sama dan lain sebagainya. Tidak semuanya didalam anggota kelompok pertemanan semuanya memiliki ekonomi yang tinggi

sehingga tersebut akan mempengaruhi ekonomi siswa itu sendiri jika selalu hidup konsumtif mengikuti gaya teman-temannya.

Dampak yang diakibatkan dari perilaku komunikasi *toxic friendship* ini bagi siswa putri yaitu dalam dampak ekonomi yaitu perilaku konsumtif serta dampak psikologis yaitu *insecurity*, kemarahan, pertengkaran dan lain sebagainya. Sedangkan bagi siswa laki-laki yaitu lebih ke dampak sosialnya seperti membuat pelanggaran-pelanggaran di Sekolah dengan merokok, bolos sekolah, telat masuk kelas dan lain sebagainya.

1. Peran Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* Dikalangan Remaja pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan

Sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku komunikasi *Toxic friendship* terutama dalam kelompok teman sebaya (peer group) hal yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Adanya aturan-aturan dari lembaga atau yayasan yang wajib di patuhi oleh seluruh siswa
- b. Siswa yang melanggar aturan atau membuat pelanggaran akan diberi sanksi atau hukuman supaya tidak mengulangi lagi
- c. Guru membuat siswa tidak hanya berteman dengan kelompok pertemanan nya saja namun juga bisa berinteraksi dengan siswa yang lain agar tidak terjadi diskriminatif (membeda-bedakan). Hal itu

- dilakukan ketika didalam proses pembelajaran dengan dijadikan kelompok belajar
- d. Guru bersikap tegas kepada siswa yang *toxic* dengan memberikan nasehat dan juga arahan serta memberikan hukuman apabila perilakunya sudah sangat menjengkelkan seperti siswa yang merokok dan lain sebagainya.
 - e. Guru BK berperan dalam memberikan konseling dan bimbingan serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa tentang buruknya perilaku komunikasi *toxic friendship*.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil temuan yang ada di tempat penelitian kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimana perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan, (2) Bagaimana dampak perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan, dan (3) Bagaimana peran sekolah dalam mengatasi perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan. Berikut penjelasannya.

1. Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* Dikalangan Remaja pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan

Perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan .

- a. Menghina, tidak dapat menghargai dan menghormati hasil karya atau prestasi yang dicapai oleh orang lain. hal ini karena orang lain lebih baik dan lebih sukses dibandingkan dengan dirinya. Juga mencoba merendahkan orang lain dengan mengatakan hal-hal yang buruk tentang kesuksesan yang dicapai oleh orang lain. sebagaimana dalam hasil observasi dan wawancara bahwa salah seorang siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan suka menghina temannya dengan mengatakan perkataan buruk dan suka merendahkan temannya apalagi didalam kelompok pertemanan, selain itu juga memberikan hinaan dan merendahkan temannya sehingga membuat siswa yang direndahkan tidak merasa nyaman.
- b. Tidak ada empati di dalam hubungan pertemanan tidak ada sifat memahami dari sudut pandang seseorang untuk menyayangi, merasakan, dan menunjukkan simpati kepada orang lain. Hal tersebut juga terjadi di MTs Miftahul Ulum Pagendingan ketika ada teman yang sakit tidak ada rasa simpati bahkan sampai tidak menanyakan nya.
- c. Selalu bergantung dalam hubungan pertemanan tidak bisa hidup tanpa orang lain, tidak bisa hidup mandiri, dan selalu membutuhkan orang

lain. hal tersebut sesuai dengan yang terjadi Pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, ada siswa yang selalu bergantung kepada teman yang lain seperti tidak bisa mengerjakan tugas sendiri hanya bisa menyontek punya temannya, meminjam barang dan uang milik temannya tanpa memberi tahu terlebih dahulu dan lain sebagainya.

- d. Keras Kepala didalam pertemanan tidak mau mendengarkan kata orang lain, menganggap pendiriannya selalu benar, tidak mau mengakui bahwa dirinya salah, tidak mau mengalah, tidak mau menerima bantuan orang lain, dan selalu bersikap seenaknya. Hal ini juga ada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, bahwa didalam kelompok pertemanannya maunya menang sendiri dan semua anggota temannya harus selalu mendengarkan pendapatnya sedangkan pendapat orang lain tidak didengarkan. Juga ketika diberikan nasehat tidak mau mendengarkan.
- e. Menyebar Gosip, yaitu selalu membicarakan keburukan orang lain dan suka membuat perpecahan atau kesalahpahaman antar teman dan hal itu juga ditemukan didalam penelitian perilaku komunikasi *toxic friendship* di MTs Miftahul Ulum Pagendingan hal tersebut terjadi karena siswa suka mengobrol bersama dengan teman sekelompoknya sehingga mereka akan bergosip terutama dalam membicarakan teman yang bukan dari kelompoknya.

Dari temuan penelitian ini sesuai dengan teori ciri-ciri dari perilaku *toxic friendship* diantaranya menghina, tidak ada empati, selalu bergantung, keras kepala yaitu didalam pertemanan tidak mau mendengarkan kata orang lain, menganggap pendiriannya selalu benar, tidak mau mengakui bahwa dirinya salah, tidak mau mengalah, tidak mau menerima bantuan orang lain, dan selalu bersikap seenaknya. Ciri-ciri *toxic friendship* yang lain yaitu merendahkan dimana suatu masalah dijadikan sebagai topik untuk ditertawakan.²⁹

2. Dampak Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* Dikalangan Remaja Pada Siswa Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis Pamekasan dampak dari perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan remaja yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Psikologis

1) Kemarahan

Kemarahan emosi yang ditandai oleh pertentangan terhadap seseorang atau perasaan setelah diperlakukan tidak benar dan baik. Kemarahan membantu memahami bahwa merasa dirugikan dan memberi dorongan untuk bertindak atau memperbaiki keadaan. Dampak dari perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan remaja

²⁹ Yager, Ph,D Jan, *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya dan mengembangkan Persahabatan yang menguntungkan*, (Tangerang:Agro Media Pustaka, 2006).

pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan yang banyak terjadi yaitu kemarahan. Siswa yang berperilaku *toxic* seperti menghina, merendahkan dan lainnya akan membuat marah temannya. Sehingga temannya tidak mau lagi berteman di dalam kelompok pertemanan tersebut.

2) Insecurity (Rasa Tidak Aman)

Didalam kelompok pertemanan tidak semuanya sama. Seseorang yang sudah bergabung didalam kelompok pertemanan akan selalu merasa takut diasingkan atau tidak dijadikan teman karena perbedaan. Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan didalam kelompok pertemanan ada kelompok pertemanan yang semua anggotanya orang kaya dan ada siswa yang bukan orang kaya, maka siswa yang bukan orang kaya tersebut akan takut nantinya dikeluarkan dari kelompok pertemanan karena merasa tidak pantas berada dalam kelompok pertemanan tersebut.

3) Menyempitkan Wawasan

Saat seseorang telah melakukan perilaku komunikasi yang *toxic* dia akan membuat temannya merasa nyaman didalam kelompok pertemanan tersebut, sehingga kegiatan sehari-hari hanya dilakukan dengan kelompok pertemanan saja. Misalnya setelah jam istirahat berlangsung siswa akan berkumpul dengan kelompok pertemanan nya seperti makan, nongkrong dan lainnya. Sehingga hal ini dapat menyempitkan wawasan karena kebiasaan

yang dilakukan oleh kelompok pertemanan hanya itu saja. Sedangkan di sisi lain ada teman-teman lainnya yang memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat untuk dilakukan. Di MTs Miftahul Ulum Pagenidingan hal ini juga terjadi pada siswa, dimana siswa tidak memiliki wawasan yang luas. karena selalu mengikuti apa saja yang dilakukan oleh kelompok pertemanannya.

b. Dampak Sosial

1) Sulit beradaptasi dengan Teman Lain

Semakin eratnya suatu pertemanan maka akan semakin sulit pula untuk dilepaskan. Dengan pertemanan yang *toxic* maka akan sulit untuk beradaptasi dengan teman yang lainnya. Misalnya di setiap kelompok pertemanan ada ketuanya. Ketuanya tersebut bermasalah atau bermusuhan dengan teman yang bukan anggota kelompok maka anggota yang lain akan ikut bermusuhan dengan teman yang lain. sehingga dengan ini akan sulit beradaptasi dengan teman yang lain dan hal tersebut juga terjadi di pertemanan siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan karena sudah nyaman dengan anggota kelompok pertemanannya maka sulit untuk berteman dengan yang lain.

2) Sulit Berkembang karena Rasa Malas

Jika didalam kelompok pertemanan ada yang berperilaku *toxic friendship* maka akan menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi teman yang lain. Misalnya ketika seseorang yang *toxic* tersebut

malas untuk belajar maka dia akan mengajak teman yang lain untuk ikut bermalasan-malasan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi terhadap hasil belajar dan prestasi belajar. Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Jika siswa selalu bersama dengan kelompok pertemanannya akan menimbulkan rasa malas dalam belajar. Seperti ketika ada siswa yang malas belajar dan lebih suka bergosip maka siswa yang lain akan lebih mengikutinya dan lebih memilih bergosip daripada belajar.

3) Kesalahpahaman yang berujung pada pertengkaran

Didalam satu kelompok pertemanan tidak akan memiliki pendapat yang sama. Dan diantara teman ada yang berperilaku *toxic* maka akan mempertahankan pendapatnya dan tidak mau kalah dengan yang lain. sehingga perdebatan inilah yang akan merugikan kelompok pertemanan. Perdebatan inilah maka akan terjadi pertengkaran. sehingga siswa bisa tidak saling sapa karena emosi dan lain sebagainya. Siswa di MTs Miftahul Ulum pagendingan sering mengalami pertengkaran karena kesalahpahaman antar anggota kelompok pertemanan. Hal tersebut terjadi karena siswa yang tidak mau mendengarkan pendapat teman yang lain hanya menganggap pendapat dirinya saja yang harus didengarkan akan menimbulkan kejengkelan sehingga akan menimbulkan suatu pertengkaran. Akibatnya akan terjadi rusaknya kelompok pertemanan tersebut.

4) Kompetisi Berlebih

Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan siswa yang berperilaku *toxic friendship* yaitu memiliki kompetisi berlebih. Ada siswa yang tidak mau kalah dengan temannya. Jika temannya lebih tinggi nilainya maka akan selalu mencari kesalahannya karena takut kalah saing dengan temannya.

5) Melakukan pelanggaran-pelanggaran di Sekolah

Didalam kelompok pertemanan jika ada yang *toxic* hal itu akan membawa ke pengaruh-pengaruh negatif lainnya. Misalnya ketika di sekolah jika teman yang *toxic* tidak menulis dan memahami pelajaran maka teman yang masuk dalam *circle* pertemanannya juga akan ikut tidak memerhatikan pelajaran. Selain itu juga diajak untuk bolos, suka melanggar, merokok dan lain sebagainya. Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan siswa yang tergabung dalam kelompok pertemanan jika salah satu siswa melakukan pelanggaran di sekolah maka anggota kelompok yang lain juga akan membuat pelanggaran. Pelanggaran yang sering terjadi yaitu telat masuk kelas, memakai sandal ke sekolah, bolos sekolah, merokok dan lain sebagainya.

c. Dampak Ekonomi

1) Hidup Konsumtif

Dalam suatu kelompok pertemanan sangat memungkinkan untuk bergaya hidup konsumtif karena adanya *circle* pertemanan yang bisanya memaksa untuk turut ikut dengan acara yang dibuat

oleh mereka atau teman yang *toxic*. Beberapa orang tidak menyadari bahwa perilaku yang dilakukan tersebut dapat menimbulkan budaya konsumtif dan boros. Hal ini juga terjadi di MTs Miftahul Ulum Pagendingan dimana ketika ketua di setiap kelompok pertemanan meminta untuk membeli sesuatu maka anggota yang lain juga harus membelinya seperti baju yang sama, makanan yang sama, jam yang sama, dan lain sebagainya.

Dari temuan penelitian ini sesuai dengan teori dampak perilaku komunikasi *toxic friendship* yaitu bahwa dampak dari *toxic friendship* dibagi 2 yaitu dampak secara psikis dan sosial. Dampak secara psikis yaitu; Kompetisi berlebih, balas dendam, kemarahan, dan penghinaan, sedangkan dampak sosialnya yaitu sulit beradaptasi dengan teman lain, menyempitkan wawasan, sulit berkembang karena rasa malas, kesalahpahaman yang berujung pada pertengkaran, hidup konsumtif, serta melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah.³⁰

3. Peran Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* Dikalangan Remaja pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan

Untuk mengatasi perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan sekolah memiliki peran yang sangat penting terutama peran

³⁰ Ibid.,

guru. Hal itu dapat dilakukan dengan adanya upaya atau penanganan secara represif dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar. Guru bisa menanggulangi perilaku komunikasi yang *toxic* dengan menyampaikan perhatian serta memberikan nasehat dan arahan kepada siswa yang berperilaku *toxic*. Juga mengarahkan siswa belajar dalam kelompok belajar agar siswa dapat berinteraksi dengan teman yang lain tidak hanya didalam kelompok pertemanannya saja.

Sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku komunikasi *toxic friendship* dikalangan remaja pada siswa di MTs Miftahul Ulum Pagendingan terutama dalam kelompok teman sebaya (peer group) hal yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Membuat aturan-aturan yang wajib di patuhi oleh seluruh siswa. Aturan tersebut sudah dari lembaga atau yayasan. Siswa yang melanggar aturan atau membuat pelanggaran akan diberi sanksi atau hukuman supaya tidak mengulangi lagi.
- b. Guru membuat siswa tidak hanya berteman dengan kelompok pertemanannya saja namun juga bisa berinteraksi dengan siswa yang lain agar tidak terjadi diskriminatif (membeda-bedakan). Hal itu dilakukan ketika didalam proses pembelajaran dengan cara siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar
- c. Guru bersikap tegas kepada siswa yang *toxic* dengan memberikan nasehat dan juga arahan. Serta memberikan hukuman apabila

perilakunya sudah sangat menjengkelkan seperti siswa yang merokok dan lain sebagainya.

- d. Peran guru BK yaitu memberikan konseling dan bimbingan serta menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa tentang tidak baiknya perilaku komunikasi *toxic friendship*.

Dari temuan penelitian ini sesuai dengan teori peran sekolah dalam mengatasi perilaku *toxic friendship* yaitu dengan adanya aturan yang tegas dan jika ada yang melanggar diberi hukuman atau sanksi, guru yang mampu menjadi teladan bagi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang baik serta tidak membandingkan siswanya. Guru memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku komunikasi *toxic friendship* pada siswa.³¹

³¹ Supriadi, "Peran Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lingang Bigung" *E-Journal Sosiologi*, Vol.7, No. 4, (2019), hlm.80